

Membangun Karakter Kerjasama Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Family Gathering*

Sindy Mey Dwi Utari

sindy@unipma.ac.id

Universitas PGRI Madiun, Jawa Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangun karakter kerjasama anak usia dini dengan melalui kegiatan family gathering. Penelitian dilaksanakan di TKIT Baitul Izzah Nganjuk. Pelaksanaan kegiatan di tempat Wisata Manyung Nganjuk. Penelitian kualitatif yang dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri tiga, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini agar memiliki keabsahan dan derajat kepercayaan menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan Miles and Huberman terdiri dari beberapa tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan dari penelitian ini dengan adanya kegiatan pembelajaran outdoor pada puncak tema melalui family gathering dapat dijadikan sebagai sarana membangun kerjasama anak usia dini. Karakter kerjasama tersebut dapat tercermin dari sikap anak antusias dalam melakukan permainan kelompok, saling melong dan membantu, merespon baik, mengucapkan terima kasih, mampu bergabung dan berinteraksi kelompok.

Kata Kunci: Kerjasama, Family Gathering, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to build the character of cooperation in early childhood through family gathering activities. The study was conducted at TKIT Baitul Izzah Nganjuk. The implementation of activities at the Manyung Nganjuk tourist site. Qualitative research is described in descriptive form. The methods used in this study consist of three, namely observation, interviews, and documentation. This study in order to have validity and a degree of trust uses data triangulation. The data analysis technique used using Miles and Huberman consists of several stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study with the existence of outdoor learning activities at the peak of the theme through family gathering can be used as a means of building cooperation in early childhood. The character of cooperation can be reflected in the attitude of children who are enthusiastic in playing group games, helping each other, responding well, saying thank you, being able to join and interact in groups.

Keywords: Cooperation, Family Gathering, Early Childhood

PENDAHULUAN

Era teknologi informasi saat ini telah menciptakan interaksi yang intens antara berbagai aspek dari ideologi, budaya, politik, dan ekonomi. Proses ini akan membawa tantangan dan peluang terhadap eksistensi suatu bangsa. Bangsa yang dihadapkan oleh adanya tuntutan global sehingga mendorong untuk terus melakukan inovasi dan peningkatan kualitas diri dan bangsa. Hal tersebut memacu dengan setiap negara agar beradaptasi dengan perkembangan terbaru terhadap berbagai bidang dari ekonomi sampai teknologi. Problem yang dihasilkan adanya globalisasi dengan berpengaruh karakter anak dan kualitas pendidikan, karena semuanya bisa diakses lebih bebas dan terbuka (Listiana, 2021).

Globalisasi mengalami perubahan bagi kehidupan manusia, salah satu meluturnya karakter anak bangsa. Konteks ke-Indonesiaan, lunturnya salah satu karakter anak yaitu karakter Kerjasama dapat dicermati dari adanya fenomena-fenomena yang banyak dijumpai disekitar kita. Hal ini karena anak-anak semakin banyak terpapar dengan teknologi sehingga seringkali membatasi interaksi sosial secara langsung. Ketidakmampuan anak dalam bekerjasama sering kali ditemukan saat ini dalam konteks kegiatan belajar mengajar di PAUD, misalnya semakin jarang anak tidak ingin bekerjasama ketika ada kegiatan berkelompok, tidak mau berbagi mainan dan menjauhkan temannya apabila tidak ingin berbagi. Hal ini akan memberikan penyebab kelak anak kesulitan sosialisasi dengan lingkungannya. Contoh lain masih terdapat

anak yang tidak dapat bekerja secara tim pada kegiatan proyek atau membuat karya, jarang ada anak yang bermain bergabung bersama temannya sehingga lebih memilih sendiri.

Fenomena-fenomena tersebut menjadi bagian sangat penting untuk diperhatikan sehingga akan menyadarkan semua stakeholder membangun karakter khususnya kerjasama sejak dini. Sebagaimana yang diungkapkan Plato (dalam Nugraha & Rachmawati, 2021) mengartikan zoon politicon bahwa secara potensial atau fitrah manusia untuk dilahirkan menjadi makhluk sosial. Loree (dalam Syahrul & Nurhafizah, 2021) sosialisasi sebagai proses individu terutama anak melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial, tekanan, dan tuntutan kehidupan kelompoknya, bergaul dengan bertingkah laku sesuai dengan lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial diperoleh dari kemampuan berperilaku sesuai adanya tuntutan sosial (Hurlock, 2017). Kehidupan sosial baik sangat penting dalam hal keseluruhan perkembangan sosial anak, termasuk akan berdampak pembentukan karakter kerjasama anak. Memberikan kesempatan anak berinteraksi dengan prang lain, sehingga akan membantu tumbuh kembang anak menjadi individu mandiri, sosial, kerjasama yang baik (Wahyuni, 2020).

Proses membangun karakter kerjasama salah satunya dengan adanya kegiatan yang melibatkan oleh kedua orang tua. Pendapat peneliti, pendidikan karakter utama yang diberikan anak melalui lingkungan keluarga dan selanjutnya diberikan di lingkungan sekolah. Karakter salah satunya kerjasama

lebih efektif jika melibatkan antara orang tua dan guru agar terstimulasi secara berkesinambungan dengan melalui kegiatan *family gathering*. Partisipasi orang tua untuk mendukung pembelajaran di luar sekolah, tujuannya membangun dukungan dan kepercayaan dalam pengajaran anak usia dini dengan melalui keterlibatan orang tua dan komunitas (Mustarsida et al., 2023). Selain itu juga dengan *family gathering* selain orang tua menyempatkan waktunya bersama anak-anak, namun juga memberikan pengalaman belajar anak karena secara tidak langsung belajar tentang kerjasama terlibat dalam aktivitas kelompok, seperti permainan atau proyek keluarga. Anak akan melihat secara langsung bagaimana cara bekerja sama untuk tercapai tujuan bersama. Selain itu melatih tanggung jawab dan komitmen ketika diberikan aktivitas bersama keluarga, serta komunikasi yang baik dengan anggota keluarga.

Penelitian mengenai pentingnya pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini yang dilakukan oleh Shofiah & Fauzi (2023), penelitian yang mengambil tema pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini melalui *fun games circle*. Penelitian tersebut dalam pembahasannya bahwa anak usia dini dunianya yaitu bermain apabila mengikuti kegiatan kerjasama maka harus dilakukan dengan cara menyenangkan. *Fun games circle* mengembangkan kemampuan kerjasama seperti menaati aturan, memecahkan masalah bersama, merespon dibantu dengan temannya, dan mengucapkan terima kasih pada teman.

Kajian yang membahas tentang *Family Gathering* yaitu salah satu program yang melibatkan keluarga sebagai mitra pada pendidikan anak dilakukan penelitian oleh (Haryanti, 2017). Penelitian yang mengambil tema Keterlibatan Keluarga sebagai Mitra dalam Pendidikan Anak. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa salah satu program yang melibatkan orang tua *Family Gathering*, memperoleh manfaat mendukung kemajuan sekolah komprehensif, meningkatkan kepercayaan diri anak, serta terjalin komunikasi orang tua dan anak.

TKIT Baitul Izzah Nganjuk adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah mengemas pembelajaran *outdoor* bersama orang tua dengan sebutan *Family Gathering*. TK tersebut berlokasi di Kabupaten Nganjuk sudah lama melakukan kegiatan *Family Gathering* sebagai bentuk dukungan kegiatan dari lembaga untuk diterapkan anak usia dini bersama keluarga baik ayah dan bunda di luar sekolah. Sari et al. (2023) mengemukakan bahwa belajar yang dilakukan di luar kelas akan memberikan kesempatan anak berinteraksi alam dan lingkungan sekitar, sehingga menghasilkan pengalaman anak menyenangkan. Pihak lembaga juga menyampaikan bahwa *Family Gathering* sebagai wadah untuk membangun karakter sejak dini khususnya karakter kerjasama melalui pembelajaran di luar sekolah. Hal ini dikarenakan *Family Gathering* kegiatan selain sebagai puncak tema kegiatan pembelajaran, juga menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan pihak lembaga.

Realitas yang terjadi tersebut, peneliti menemukan urgensi dengan adanya kajian spesifik mengenai menumbuhkan karakter kerjasama melalui kegiatan *Family Gathering*. Asumsi inilah yang menjadi awal memulai point peneliti untuk melakukan penelitian yaitu “Membangun Karakter Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Family Gathering*”. Peneliti akan melakukan potret tentang kegiatan anak usia dini dengan kegiatan *Family Gathering* sebagai bentuk membangun karakter kerjasama pada anak usia dini.

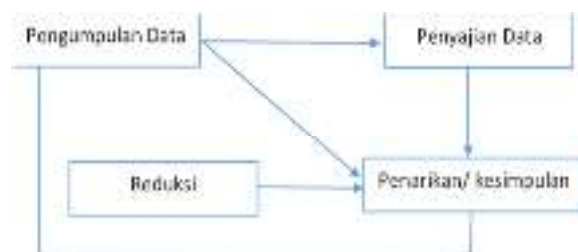
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu kualitatif. Penelitian yang menekankan adanya fenomena dan substansi dari fenomena tersebut (Moleong, 2014). Metode analisis data yang digunakan metode analisis deskriptif. Metode penelitian dengan mengumpulkan atau memahami fenomena yang ada dilanjutkan penyusunan data, diolah, dan analisis agar diperoleh gambaran subyek yang dikaji. Penelitian ini dilakukan dilapangan, objek digunakan TKIT Baitul Izzah Nganjuk Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

Peneliti sebagai instrument utama proses penelitian atau pengambilan data, peneliti secara aktif mengumpulkan dalam selama kegiatan *Family Gathering* berlangsung. Penggunaan teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan observasi. Pemerolehan data agar memiliki keabsahan, maka peneliti menggunakan ketekukan dalam pengamatan dan triangulasi data.

Model analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu model Miles dan

Huberman. Model tersebut terdiri dari empat langkah dari alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan atau kesimpulan (Miles et al., 2014).



Gambar 1. Alur analisis data menggunakan Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data telah dilakukan, alur selanjutnya peneliti melakukan proses reduksi. Proses reduksi dilakukan yaitu pemilahan atau penyederhaan data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengambilan data dengan mencangkup lima fokus penelitian. Berikut ini dapat dilihat gambar hasil temuan peneliti terdiri dari lima fokus penelitian, yaitu tujuan atau latar belakang penerapan, kegiatan, proses pelaksanaan, kelebihan, hambatan dan Solusi, serta dampak penerapan.

Hasil pengumpulan data bahwa tidak ada metode terkhusus yang digunakan lembaga dalam membangun karakter kerjasama anak usia dini. Anak usia dini sesekali diajak membuat sebuah proyek secara indoor dalam membangun kerjasama. Temuan lain pengembangan guru terhadap anak terkait karakter kerjasama hanya dilakukan di sekolah saja. Hal tersebutlah kegiatan *Family Gathering* untuk

menjembatani keberhasilan di TKIT Baitul Izzah Nganjuk. *Family gathering* memiliki kelebihan pada pembelajaran anak usia, seperti kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, meningkatkan motivasi belajar anak, belajar menjadi lebih bermakna karena anak langsung melakukan kegiatan di lingkungan luar, serta beragam sumber belajar dari lingkungan sosial, alam, dan buatan (Hidayat & Mukaromah, 2024).

Pelaksanaan *Family Gathering* sebagai bentuk kegiatan di TKIT Baitul Izzah Nganjuk bertujuan untuk membangun karakter kerjasama. Kegiatan *Family Gathering* dapat memberikan kegiatan *outdoor* pada anak yang mana ada beberapa kegiatan yang dikerjakan secara bersamaan. Adanya fasilitas kegiatan tersebut, sehingga anak diharapkan dapat bekerjasama teams. Kemampuan bekerjasama sebagai hal penting anak karena dengan kemampuan kerjasama baik menjadikan bekal hidup di masyarakat, salah satu bekerjasama rendah karena sebagian sekolah kurang memperkenalkan bermain secara berkelompok (Prabandari & Fidesrinur, 2019). Pelaksanaan kegiatan *Family Gathering* inilah anak diharapkan untuk dapat mengikuti kegiatan keseluruhan agar memberikan hasil yang maksimal melalui aktivitas bermain secara kelompok.

Kegiatan *family gathering* terdapat tiga kegiatan yang dilakukan oleh anak bersama orang tuanya dengan mendorong kemampuan anak untuk bekerjasama, kreatif dan inovatif. Pelaksanaan kegiatan *family gathering* akan menambah keterlibatan orang tua dan guru untuk melaksanakan pembelajaran di PAUD (Mulyani et al.,

2023). Kegiatan *family gathering* dijadikan sebagai alat untuk membangun dan melatih karakter bekerjasama pada diri anak kedepannya. Harapannya karakter anak muncul khususnya dalam melatih kerjasama dengan melalui aktivitas games secara kelompok. Kegiatan *family gathering*, anak diajak untuk bekerja atau membuat proyek dan kegiatan bermain kelompok kecil bersama orang tua. Selain kegiatan *family gathering* ini bertujuan untuk melatih karakter anak kerjasama, tujuan lain dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Kegiatan *family gathering* di TKIT Baitul Izzah Nganjuk kegiatan yang disusun selain menjadi puncak tema pada kegiatan pembelajaran, dan memberikan pengetahuan anak, tetapi kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan mendukung karakter kerjasama anak usia dini. Kegiatan mendukung kerjasama pada anak usia dini dalam sebuah kelompok yang terdiri 10 sampai 20 orang campuran antara anak dan orang tua. Kegiatan *family gathering* TKIT Baitul Izzah Nganjuk dalam penerapannya di luar sekolah yaitu bertempat wisata Manyung Kabupaten Nganjuk. Tiga kegiatan *family gathering* yang telah dirancang oleh guru untuk melatih karakter kerjasama untuk anak usia dini diantaranya: kegiatan pertama bermain games bersama kelompok, kegiatan kedua gerak lagu kreatif bersama kelompok orang tua dan anak, serta kegiatan ketiga proyek membuat kreasi maket bertema sekolah.

Kegiatan pertama dalam *family gathering* di TKIT Baitul Izzah Nganjuk yaitu bermain game. Bermain game pada kegiatan *family gathering* diikuti oleh anak

bersama orang tua. Kegiatan game tersebut diberi nama ular berantai. Kegiatan bermain game ular berantai dilakukan dengan berjejer ke belakang memegang tangan antara orang tua dengan anak atau teman sebayanya untuk menggapai sebuah rintangan yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok terdiri dari 10-15 orang. Kelompok saling berlomba untuk menghadapi rintangan yang diberikan guru dan memperoleh *reward* diakhir apabila menggapai terlebih dahulu kelompok tersebut. Bermain game inilah memberikan manfaat atau melatih kerjasama anak apabila dilakukan secara menyenangkan bersama kelompok. Sejalan dengan penelitian Setyaningsih et al. (2022) mengemukakan bahwa memainkan permainan melalui bakiak dengan suasana yang menyenangkan secara bersamaan dengan teman sebaya tanpa disadari kemampuan kerjasama anak akan tumbuh dan meningkat.

Gerak dan lagu kreatif merupakan aktivitas kedua dari serangkaian kegiatan *family gathering*. Gerak dan lagu kreatif ini dilaksanakan oleh semua anak di TKIT Baitul Izzah Nganjuk bersama dengan orang tuanya. Pelaksanaannya dibentuk menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 anak dan 10 orang tua baik ayah maupun ibu. Anak dan orang tua melakukan gerak dan lagu kreatif sesuai apa yang sudah dipersiapkan kelompok dengan gerakan dan lagu yang bebas dipilih, sehingga akan membangun kerjasama anak. Aktivitas gerak dan lagu melangsungkan anak terlibat aktif untuk dapat mendengarkan, menyimak lagu, serta menggerakkan badan secara kreatif

yang menggambarkan isi dari lagu tersebut (Komang et al., 2023).

Selain melatih kerjasama anak dengan orang lain, aktivitas gerak dan lagu ini bermanfaat untuk perkembangan anak usia dini, seperti sosial hal ini karena adanya interaksi dengan kelompok, dan emosi karena anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang dirangkai bersama secara kompak sehingga dapat mengekspresikan diri melalui gerakan sesuai irama dan lirik lagu. Penelitian yang dilakukan (aib et al. (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran seni gerak dan lagu ini dapat membentuk karakter anak, seperti sikap mandiri dengan diajarkan melakukan gerakan dan lagu sendiri, melatih kreatifitas dengan melakukan gerakan-gerakan untuk yang dibuat sendiri, serta sikap tanggung jawab dengan melakukan serangkaian proses pembelajaran seni gerak dan lagu. Pada aktivitas gerak dan lagu ini yang dilakukan anak usia dini terlihat aktif dan energik menirukan kelompoknya sesuai dengan ritme lagu. Hal ini karena aktivitas yang menggabungkan musik (lagu) dan gerakan tubuh secara bebas dan imajinatif.

Kegiatan terakhir pada *family gathering* di TKIT Baitul Izzah Nganjuk yaitu anak bersama orang tua membuat maket tema sekolah. Tema yang sudah ditentukan oleh guru yang disesuaikan dengan tema pembelajara di lembaga tersebut pada minggu itu. Satu kelompok terdiri dari 5 anak dan 10 orang tua baik ayah maupun ibu. Anak dan orang tua dengan penuh kreativitas menciptakan sekolah impiannya dengan bentuk berupa maket. Anak dan orang tua sebelumnya telah mempersiapkan

bahan dan alatnya sebelum membuat maket. Bahan dan alat yang digunakan tentunya sudah diberi kriteria oleh guru, yaitu aman atau tidak membahayakan untuk anak usia dini. Anak dan orang tua saling berkejasama menyelesaikan proyek maket yang diberikan oleh guru. Antusias terlihat dari anak dan orang tua saling melengkapi kekurangan dan memberikan ide-ide untuk menyelesaikan proyek maket. Setiap kelompok saling berlomba sekreatif mungkin dalam pembuatan maket. Karya yang sudah dibuat akan dipresentasikan di depan oleh anak dan orang tua. Hal ini secara tidak langsung selain melatih kerjasama anak dalam pembuatan proyek maket tersebut, juga melatih anak untuk berani untuk tampil di depan umum.

Upaya membangun karakter kerjasama anak usia dini di TKIT Baitul Izzah dalam proses pelaksanaannya kegiatan yang dikemas melalui *Family Gathering* dilakukan dengan aktivitas bermain yang sangat menyenangkan untuk anak. Makna dari kegiatan yang menyenangkan dengan menimbulkan perasaan senang terhadap anak, maupun orang tua. Melakukan kegiatan bermain secara sukarela tanpa terdapat tekanan dan paksaan dari siapapun (Majid & Ridwan, 2019). Kegiatan-kegiatan yang disusun pada *family gathering* yang memungkinkan anak untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman serta orang tua. Interaksi selama kegiatan menciptakan kesempatan bagi anak untuk lebih dekat secara emosional, saling peduli, dan menciptakan ikatan yang kuat. Partisipasi aktif dalam melakukan keseluruhan kegiatan, menunjukkan bahwa anak terlibat

dan antusias pada proses kegiatan berlangsung. *Family gathering* yang dilakukan di luar sekolah memberikan pengalaman anak sehingga membuat belajar menyenangkan dan menarik. Pembelajaran secara terbuka di alam sering kali menarik dan menyenangkan jika dilakukan pada anak usia dini (Sianturi et al., 2022). Anak sehingga tidak hanya belajar kognitif, tetapi juga melatih emosional, karakter, dan sosial dalam lingkungan mendukung.

Family gathering yang dilaksanakan secara beragam kegiatan sehingga membuat anak tidak mudah bosan dalam melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan ini menyesuaikan dengan topik pembelajaran anak atau puncak tema. Kegiatan bermain yang dilakukan secara *outdoor* ini lebih produktif dan menciptakan lingkungan belajar yang baru pada anak. Permainan dan kombinasi alam yang terbuka sehingga terciptanya suasana belajar menyenangkan dengan berdampak komunikasi, interaksi, dan kerjasama antar anak usia dini. Apabila hal ini dilakukan secara berkelanjutan akan membangun pola kerjasama pada anak usia dini (Aqobah et al., 2020). Selain menciptakan lingkungan belajar yang baru, anak dapat melatih emosional seperti kegembiraan dan kenyamanan anak dalam belajar, melatih karakter anak dalam kerjasama, disiplin dalam menaati peraturan kegiatan, serta percaya diri ketika melaksanakan kegiatan yang tampil di depan umum, seperti gerak dan lagu kreatif serta mempresentasikan hasil karya bersama orang tua. Hal ini karena adanya lingkungan yang mendukung anak untuk beradaptasi melalui kegiatan *family gathering*.

Lingkungan yang mendukung karena adanya partisipasi orang tua, salah satunya sumbangan tenaga fisik dengan melakukan partisipasi keseluruhan kegiatan (Nurhasanah, 2018).

Kegiatan *family gathering* ini tidak dihadiri satu sampai lima anak. Hambatan yang seringkali dihadapi oleh sekolah yaitu ketidakhadiran atau tidak partisipasi dalam kegiatan *family gathering*, dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan anak yang sakit. Jadwal kerja yang padat, kegiatan yang tidak dapat ditunda sehingga menjadi penghalang utama dalam ketidakhadiran. Sejalan dengan penelitian Gultom et al. (2021) faktor eksternal dari orang tua dengan rutinitas kehadirannya belum maksimal karena antara pekerjaan dan ketika pelaksanaan kegiatan, sehingga terdapat keterbatasan waktu, serta kurang koordinasi dalam perencanaan kegiatan. Selain itu, kondisi kesehatan yang tidak mendukung anak pada kegiatan tersebut juga mejadi salah satu faktor penghalang ketidakhadiran, kondisi ini bisa terjadi karena cuaca buruk sehingga kondisi badan anak mengalami penurunan.

Solusi yang memungkinkan atas hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan *family gathering*, sekolah dapat berupaya untuk merancang kegiatan tersebut dapat dilakukan tidak hanya pada puncak tema satu kali saja. Sekolah dapat meningkatkan kegiatan tersebut yang pelaksanaannya dapat dilakukan beberapa kali dalam satu semester disesuaikan dengan tema belajar anak. Selain itu perlu koordinasi guru dan orang tua dalam penyusunan jadwal pelaksanaannya. Sejalan

dengan Nurjanah (2019) mengemukakan bahwa perlunya komunikasi dua arah dalam pelaksanaan ketika melibatkan orang tua, karena sekolah mengutamakan kuantitas yang artinya keterlibatan dan kehadiran maka pihak sekolah bekerja ekstra jika terjadi benturan jadwal. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi hambatan ketidakhadiran anak dan orang tua ketika belajar *outdoor* atau di luar sekolah. Sekolah dan guru dapat merancang kegiatan secara matang dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar anak. Salah satu faktor pendukung jika terdapat pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu kesadaran orang tua, kerjasama instansi, penyusunan jadwal baik, fasilitas memadai, dan tenaga guru memadai (Khalfiah, 2020).

Kegiatan *family gathering* berdasarkan keterangan dari responden bahwa dapat melatih kerjasama atau gotong royong pada anak usia dini di TKIT Baitul Izzah Nganjuk. Selain bermain game ular berantai, gerak dan lagu kreatif, dan membuat maket kreatif tema sekolah. Kegiatan itulah yang membuat anak sangat antusias melakukannya secara bersama-sama. Melalui kegiatan *family gathering* yang dilakukan bersama, seperti gerak lagu kreatif dan membuat kreasi maket tema sekolah sehingga secara tidak langsung memicu anak belajar berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasinya dengan mengungkapkan ide-ide yang dimiliki secara leluasa. Suasana hangat dan penuh cinta, sehingga anak usia dini dapat banyak belajar. Anak usia dini tidak hanya bermain, belajar dan bersenang-senang, tetapi membangun hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga lainnya.

Hubungan yang harmonis akan mendukung dan memfasilitasi kehidupan ataupun perkembangan anak, seperti dukungan emosional, kesediaan fisik, terlibat pendidikan dan aktivitas anak, interaksi positif bersama anak (Anjani & Mashudi, 2024).

Kegiatan *family gathering* dengan membangun karakter kerjasama bagi anak usia dini yang di dalamnya terdapat permainan-permainan yang dilakukan secara teams. Dalam permainan-permainan yang disediakan guru, anak usia dini sangat antusias mengikuti games, mengucapkan terima kasih ketika dibantu oleh orang. Melalui kegiatan ular berantai, gerak dan lagu kreasi, serta membuat proyek maket anak dapat mengembangkan sikap kerjasama, seperti terlibat aktif dalam kegiatan games dan merespon dengan baik jika diminta bantuan oleh satu kelompok ketika melakukan kegiatan, serta saling menolong atau membantu dalam kelompok ketika melakukan permainan membuat maket tema sekolah. Kerjasama inilah anak akan terlatih dalam hal kepekaan, berkomunikasi, dan melatih bertanggung jawab dengan masalah yang dihadapi kedepannya (Putri & Zulminiati, 2020). Hal ini terlihat ketika permainan berlangsung secara berkelompok, setiap anak mampu bergabung dan berinteraksi sesama anggota kelompok dalam penyelesaian permainan.

PENUTUP

Pelaksanaan dari kegiatan *family gathering* dilakukan dengan berbagai aktivitas permainan yang menyenangkan anak. Kegiatan *family gathering* dilaksanakan dalam pembelajaran pucak

tema anak serta target yang hendak dicapai. Aktivitas permainan yang dikemas mengedepankan kerja teams antara anak dengan orang tua. Melalui aktivitas permainan dapat membantu anak membangun interaksi antara orang lain secara harmonis dalam penyelesaian permainan, membangun bekerjasama dengan saling membantu dan melong, merespon baik, berterima kasih ketika mendapatkan bantuan. Hal ini terlihat sikap antusias dari anak usia dini dan orang tua aktif dalam berlangsungnya kegiatan permainan secara berkelompok. Aktivitas permainan berkelompok dalam kegiatan *family gathering* terdiri dari permainan ular berantai, gerak dan lagu kreatif, dan membuat proyek maket.

Kegiatan yang diikuti oleh anak dan orang tua dari TKIT Baitul Izzah Nganjuk. Adapun perencanaan kegiatan *family gathering* berlangsung telah melalui proses musyawarah antara guru dan orang tua dalam pelaksanaannya. Namun masih terdapat hambatan, seperti jadwal yang bersamaan dan keadaan fisik anak kurang baik. Kegiatan *family gathering* ini membantu anak dalam melatih kerjasama secara team, dengan kegiatan yang dikemas melalui suasana baru yang dilakukan di luar sekolah.

Kegiatan *family gathering* di TKIT Baitul Izzah Nganjuk salah satu membantu anak usia dini memberikan suasana baru dalam pembelajaran anak yaitu pembelajaran *outdoor* dan dapat mengoptimalkan potensi anak salah satunya membangun karakter anak. Guru penting baginya untuk meningkatkan kompetensi, termasuk dalam hal perencanaan dan

pelaksanaan kegiatan *family gathering* sesuai dengan pucak tema sekolah yang dibutuhkan. Penting bagi akademis untuk melanjutkan eksplorasi melalui penelitian selanjutnya, sehingga akan akan menghasilkan temuan-temuan baru model atau metode atau strategi dalam pengembangan Pendidikan anak usia dini di Indonesia.

PUSTAKA

- . H. (2024). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kedisiplinan Anak di TK Assalam. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i1.5158>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Aqobah, qory jumroatul, Ali, M., Decheline, G., & Raharja, T. andri. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisonal. *Untirta*, 5 (2)(2), 134–142.
- Denisa, A., Amalia, D. R., Faiqoh, E., & Umairi, M. Al. (2024). *Pola Komunikasi Keluarga Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Bungah Gersik*. 2(2), 73–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v2i2.1552>
- Gultom, A. L., Saparhayuningsih, S., & Suprpti, A. (2021). Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Parenting Di PAUD / TK. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 1–17.
- Haryanti, D. (2017). Keterlibatan Keluarga Sebagai Mitra Pendidikan Anak. *Jurnal Noura*, 1(1), 48–65.
- Hidayat, W., & Mukaromah, R. (2024). Telaah Pembelajaran Berbasis Outdoor Study: Analisis Pembelajaran Puncak Tema Pada Anak Usia Dini di Roudlatul Athfal. *Jurnal of Childhood Education, Development and Parenting*, 2(2), 34–45.
- Hurlock, E. B. (2017). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyanti, W., Oktaviana, W., & Bergambar, K. A. (2024). *MENGGUNAKAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA*. 6(2), 1–8. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/7891/4262>
- Khalfiah, Y. (2020). Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal*, 19(2), 84–93. <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1263>
- Komang, N., Febrina Subagia, T., Made, N., Suryaningsih, A., & Prima, E. (2023). Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. *Prosiding SINTESA (Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora)*, 6(2023), 833–839.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Maghfiroh, L., Sidiq, A. M., & Umairi, M. Al. (2024). *Peran Ustadzah Thaharah*

- Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang*. 2(2), 53–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v2i2.1546>
- Majid, N. W. A., & Ridwan, T. (2019). Development of the Traditional Digital Games for Strengthening Childhood's Verbal Skill. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 75–82.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v9i1.22802>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United states of America: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, L., Dirsa, A., & Samta, S. R. (2023). Pelaksanaan Program Parenting di Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 4(3), 109–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31331/sencenivet.v4i3.2835>
- Mushab Al Umairi, R. A. L. (2023). PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ABAD 21. *ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 274–280.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1534>
- Mustarsida, U., Maarif, M. A., & Rusydi, I. (2023). Manajemen Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 855–866.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.689>
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2021). *Metode Pengembangan Sosial Emosional (Edisi 2)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhasanah, E. (2018). Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD di SPS Cahaya Hati. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.804>
- Nurjanah, K. (2019). Pelaksanaan Program Parenting Di Paud Terpadu Yayasan Putra Putri Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 40–51.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23851>
- Nurkhasyanah, A. (2024). Pemerolehan Variasi Bahasa Anak Usia Dini Dalam Perspektif Sociolinguistik. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 1.
<https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7970>
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>
- Pratiwi, R. S. (2021). Pengembangan Permainan Engklek Untuk Pengembangan Motorik Kasar Tkmmu 295 Roudlotun Nafilah Griya Peganden Asri. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 3(1), 10–17.
- Putri, cici fadila, & Zulminiati. (2020). Kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3040.

- Romadhona, A., & Kuswanto, A. V. (2023). Pengaruh Pola Asuh Keluarga Muda (Toddlers And Kindergarten) Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini. *Jurnal Of Islamic Education*, 5(1), 1–17. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/5140/2944>
- Sari, A. P., Febrini, D., & Wiwinda, W. (2023). Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 126–133. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i1.6743>
- Setyaningsih, D., Sirjon, S., & Mamma, A. T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7036–7044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2573>
- Shofiah, A. N., & Fauzi, F. (2023). Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Fun Games Circle. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 207–218. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1.207-218>
- Sianturi, R., Nurhayati, I., & Syaripatunisa, V. (2022). Spesifikasi Lingkungan Belajar Di Luar (Outdoor). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 534–540.
- Sidiq, A. M., & Rohma, N. S. (2024). Pemberian Reward dan Kelekatan Anak dengan Ibu terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Sekolah KB-RA Ukhuwah Al-Ikhlash Kureksari. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.799>
- 2
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di Masa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. (2022). Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.5337>
- Ulkhatiata tutfi id, ha, Isyafi, i imam. (2021). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Melalui Teknik Checklist Di Tk Aisyiyah 8 Melirang. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jieec.v3i1.2215>
- Umairi, M. Al. (2024). *Reinforcement of Social Emotional Early Childhood in the Era of*. 8(1), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/jjecie.v8i1.751>
- Umairi, M. (2023a). Development of Social Interaction and Behavior for Early Childhood Education in the Era Society (5.0). *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 167–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/joyced.2023.32-08>
- Umairi, M. (2023b). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak TK At-Taufiq Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 82–96. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud/article/view/40>

- Umairi, M. (2023c). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 4(2), 274–280. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1534>
- Wahyuni, L. (2020). Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Kartu Bergambar Di Tk Al Hamidy Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2514>